

ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI SAHAM PADA 5 INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) MENGGUNAKAN METODE WASPAS

Maulana Asykari Muhammad, Radya Kusuma Darmawan,
Alif Firgiawan, Ryan Prananda Hikmahanto, Rinda Hesti Kusumaningtyas

Sistem Informasi, UIN Jakarta Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Cempaka Putih,

Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

maulana.asykari22@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan dengan dominasi investor muda di bawah 30 tahun mencapai 54,12% di 2025. Akan tetapi peningkatan kuantitas investor ini tidak selalu diimbangi dengan kualitas pengambilan keputusan yang rasional dan terukur. Investor pemula sering mengabaikan analisis fundamental dan terpengaruh oleh sentimen pasar atau faktor non-fundamental, sehingga keputusan investasi bersifat impulsif dan meningkatkan risiko. Berbagai saham syariah menghadirkan pilihan prospektif yang kompleks dan memerlukan metode evaluasi yang objektif. Penelitian ini mengimplementasikan metode *Weighted Aggregated Sum Product Assessment* (WASPAS) untuk memberikan penilaian kelayakan investasi yang terstruktur pada 5 Emiten yang terindeks ISSI periode Juli 2025. Pendekatan kuantitatif deskriptif diterapkan terhadap lima emiten (BRPT, TPIA, CUAN, PTRO, dan GZCO) berdasarkan lima kriteria. Antara lain, *Price to Earnings Ratio*, *Price to Book Value*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*. Hasil penelitian menunjukkan PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) sebagai alternatif investasi terbaik dengan nilai Qi sebesar 0.6072, diikuti GZCO (0.5148) dan BRPT (0.3818). Metode WASPAS terbukti efektif menghasilkan rekomendasi yang stabil dan akurat dalam mengatasi kompleksitas pengambilan keputusan investasi pada emiten syariah di pasar modal Indonesia.

Kata kunci : Analisis fundamental saham, Kelayakan investas, Multi-Criteria Decision Making, Pasar modal Indonesia, Sistem pendukung keputusan, WASPAS

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami akselerasi signifikan. Salah satu faktornya didorong oleh bonus demografi dan meningkatnya literasi keuangan di kalangan generasi muda [1]. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)[2], menunjukkan investor pasar modal Indonesia didominasi 54,12% oleh kelompok dengan usia dibawah 30 Tahun dengan valuasi aset 67,65 Triliun Rupiah. Fenomena tersebut menggambarkan peningkatan investor ritel yang melihat saham sebagai instrumen investasi dengan potensi imbal hasil tinggi [3] [4]. Akan tetapi, peningkatan kuantitas investor ini tidak selalu diimbangi dengan kualitas pengambilan keputusan [5]. Seperti yang diterangkan Gupta[6], Budiman[7], serta Hafizhah [9], banyak investor pemula cenderung mengabaikan analisis fundamental yang mendalam dan lebih terpengaruh oleh sentimen pasar sesaat atau *Fear of Missing Out* (FOMO). Selain itu, popularitas tokoh di balik suatu emiten juga menjadi faktor non fundamental yang menjadi landasan keputusan pembelian saham oleh anak muda [9]. Akibatnya, keputusan investasi seringkali bersifat impulsif dan tidak terukur, sehingga terjadi peningkatan risiko investasi [10]. Oleh karenanya, diperlukan adanya kerangka kerja yang rasional dan sistematis untuk memitigasi risiko tersebut dan mengoptimalkan potensi keuntungan.

Penelitian ini berfokus pada lima emiten yang terindeks di ISSI periode 10 Juli 2025 [11]. Kelima emiten ini diperoleh secara *purposive sampling*, antara lain BRPT, TPIA, CUAN, PTRO, dan GZCO.

Pemilihan kelima emiten dilakukan dengan tujuan merepresentasikan keberagaman karakteristik fundamental saham syariah. Selain itu, kelima emiten tersebut termasuk ke dalam emiten yang menarik perhatian bursa efek Indonesia [12] [13]. Perbedaan signifikan pada rasio valuasi, tingkat profitabilitas, dan struktur permodalan, sehingga ideal untuk menguji efektivitas metode WASPAS dalam mengevaluasi investasi dengan kriteria yang beragam dan saling bertentangan. Meskipun emiten-emiten ini menunjukkan kinerja yang solid dan sering dianggap sebagai opsi portofolio yang optimal [14], banyaknya pilihan prospektif justru menciptakan sebuah dilema. Penelitian Wu dkk.[15] menambahkan, investor dihadapkan pada *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) yang kompleks. Setiap emiten perlu dievaluasi berdasarkan berbagai kriteria yang seringkali saling bertentangan seperti rasio valuasi, profitabilitas, dan struktur permodalan. Oleh karenanya, diperlukan metode maupun kerangka kerja yang dapat digunakan untuk mengatasi kompleksitas yang dihadapi.

Sistem Pendukung Keputusan dapat menjadi dengan metode metode MCDM yang relevan, adapun salah satunya adalah *Weighted Aggregated Sum Product Assessment* (WASPAS). Metode WASPAS dipilih karena kemampuannya dalam mengintegrasikan keunggulan dari *Weighted Sum Model* (WSM) dan *Weighted Product Model* (WPM), sehingga menghasilkan tingkat akurasi dan stabilitas dengan mengurangi efek nilai 0 pada suatu kriteria [16].

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode WASPAS dalam memberikan penilaian kelayakan investasi yang lebih terstruktur pada 5 Emiten tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Analisis Fundamental Investasi Saham

Secara teoretis, keputusan investasi yang rasional didasarkan pada analisis fundamental. Seperti yang diterangkan Movizar dan Manuring [17]. Analisis dundamental adalah sebuah pendekatan untuk menentukan nilai intrinsik atau nilai wajar sebuah saham. Adapun pendekatan tersebut pada evaluasi kesehatan keuangan dan prospek bisnis perusahaan melalui analisis rasio-rasio keuangan kunci. Kriteria seperti *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk mengukur valuasi, *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk profitabilitas, serta *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk struktur modal dan risiko [15] [16]. Adapun hasil penelitian Hadiyanti dan Saputra [20] serta Purwanti dan Nurastuti [21] menunjukan, DER tidak memberikan dampak langsung pada harga saham. Meskipun demikian, DER mempengaruhi biaya modal serta valuasi investasi proyek [19]. Membandingkan beberapa alternatif saham berdasarkan kriteria-kriteria yang saling bertentangan ini menciptakan sebuah masalah keputusan yang kompleks dan multi-dimensi

2.2. Sistem Penunjang Keputusan (SPK) dan Multi Criteria Decision Making (MCDM)

Sistem Pendukung Keputusan (SPK) adalah sebuah sistem yang dirancang untuk membantu pengambil keputusan dalam memecahkan masalah semi-terstruktur seperti pemilihan saham. Di dalam SPK, metode *Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) menjadi pendekatan fundamental untuk menyelesaikan masalah evaluasi yang melibatkan banyak kriteria. MCDM menyediakan model matematis untuk menilai dan merangking serangkaian alternatif berdasarkan bobot preferensi yang telah ditentukan, sehingga memberikan objektivitas dalam keputusan investasi.

Dalam konteks pasar modal, penelitian dari Lakshmi dan Kumara [23] menjabarkan, penggunaan aplikasi metode MCDM untuk menganalisis saham dan pembentukan portofolio telah banyak dilakukan untuk memberikan objektivitas dalam keputusan investasi. Berbagai penelitian telah berhasil menerapkan metode seperti AHP, TOPSIS, dan PROMETHEE untuk perankingan saham di bursa internasional [17] [18]. Penelitian Gusti dkk. [13], menggunakan algoritma *Affinity Propagation Clustering* (APC) untuk menyeleksi portofolio investasi yang bertanggung jawab secara sosial. Pendekatan lain dilakukan oleh Lukić dan Vojteški [26], yang menggunakan WASPAS dalam menganalisa performa saham di Serbia. Kedua penelitian tersebut menunjukkan validitas MCDM

sebagai kerangka kerja pengambilan keputusan yang *robust*. Metode WASPAS secara spesifik juga telah diaplikasikan untuk mengevaluasi kelayakan saham maupun perusahaan. Adapun hasil perankingan terbukti mampu memberikan rekomendasi investasi yang solid berdasarkan analisis fundamental [19] [20].

2.3. Weighted Aggregated Sum Product Assesment (WASPAS)

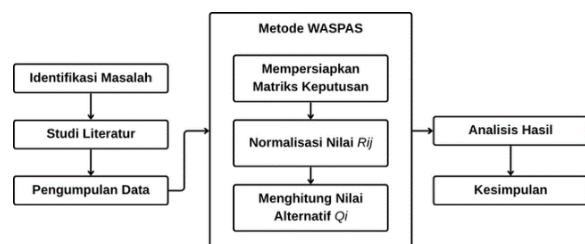
Metode WASPAS merupakan salah satu metode MCDM yang berasal dari penggabungan *Weighted Product Model* (WPM) dan juga *Weighted Sum Model* (WSM). WSM menghitung skor total alternatif sebagai jumlah tertimbang dari nilai kriteria, sedangkan WPM menghitung skor dengan pengoperasian kali dan pangkat produk tertimbang. WASPAS menggabungkan hasil dari kedua model ini melalui sebuah persamaan agregat. Seperti yang diterangkan Baykasouglu dkk. [16], penggabungan ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi peringkat dan mengurangi distorsi yang mungkin timbul jika hanya menggunakan salah satu metode, misalnya dalam menangani nilai 0 pada suatu kriteria. Adapun dalam perhitungan fundamental saham. Seringkali muncul nilai 0 terutama pada *Return on Equity* untuk emiten baru [29]. Oleh karenanya WASPAS menjadi metode yang cocok untuk digunakan dalam penentuan emiten.

Akan tetapi, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan dalam literatur. Mayoritas studi yang ada berfokus pada pasar saham internasional, sementara penerapan metode WASPAS pada konteks saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) masih sangat terbatas. Dengan mengimplementasikan metode WASPAS, diharapkan penelitian ini dapat menilai secara sistematis kelayakan investasi 5 Emiten syariah yang terindeks di ISSI serta memberikan kontribusi baru bagi penerapan MCDM di pasar modal Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan penerapan metode WASPAS untuk menentukan tingkat kelayakan investasi saham pada 5 emiten yang terindeks di ISSI.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2. Alur Penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

Tahap identifikasi masalah bertujuan untuk mengenali permasalahan penelitian serta menentukan kriteria yang akan digunakan dalam proses

pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian sebelumnya, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah, bagaimana menentukan kelayakan investasi saham pada 5 emiten terpilih secara objektif menggunakan metode WASPAS. Pada tahap ini juga

ditetapkan kriteria dan bobot penilaian yang menjadi dasar perhitungan dalam metode WASPAS. Kriteria yang digunakan terdiri atas lima rasio fundamental saham sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Emiten

Kode	Kriteria	Deskripsi
C1	<i>Price to Earning Ratio</i> (PER)	Menggambarkan perbandingan harga saham terhadap laba bersih per saham.
C2	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	Menunjukkan perbandingan harga saham terhadap nilai buku perusahaan.
C3	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Mengukur tingkat pengembalian laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham.
C4	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Menunjukkan proporsi utang terhadap modal sendiri perusahaan.
C5	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Menggambarkan persentase laba bersih terhadap total penjualan.

Kriteria tersebut menjadi dasar dalam proses perhitungan dan pengambilan keputusan pada metode WASPAS.

Tahap kedua adalah studi literatur, yang dilakukan untuk memperoleh dasar teori dan landasan konseptual dalam penerapan metode WASPAS pada penentuan kelayakan investasi saham. Studi literatur mencakup teori-teori yang berkaitan dengan analisis fundamental saham, rasio keuangan, serta metode MCDM.

Kemudian, tahap selanjutnya dilakukan pengumpulan data yang bersumber dari aplikasi sekuritas seperti Stockbit dan Bibit serta data publik dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan bersifat sekunder dan mencakup laporan keuangan serta rasio fundamental terbaru dari lima emiten. Antara lain, BRPT, TPIA, CUAN, PTRO, dan GZCO. Data tersebut disusun dalam bentuk matriks keputusan, di mana setiap baris merepresentasikan emiten, sedangkan setiap kolom menunjukkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setelah seluruh kriteria kelayakan investasi ditetapkan, tahap berikutnya adalah menerapkan metode WASPAS untuk melakukan penilaian kuantitatif terhadap setiap alternatif saham. Seperti yang dijabarkan Aldyansyah dkk. [30], Metode WASPAS dimulai dengan mempersiapkan sebuah matriks keputusan. Dalam sebuah matriks keputusan, penetapan hasil didasarkan pada evaluasi kriteria dari berbagai pilihan atau alternatif yang ada. Setiap baris pada matriks menggambarkan satu alternatif (misalnya saham perusahaan), sedangkan kolom menunjukkan nilai dari masing-masing kriteria yang digunakan.

$$\begin{pmatrix} x_{11} & x_{12} & \dots & x_{1n} \\ x_{21} & x_{22} & \dots & x_{2n} \\ \vdots & \vdots & \ddots & \vdots \\ x_{m1} & x_{m2} & \dots & x_{mn} \end{pmatrix}$$

Gambar 2. Contoh Matriks Keputusan

Setelah matriks keputusan dibuat, langkah berikutnya adalah melakukan normalisasi nilai R_{ij} untuk menyesuaikan skala antar kriteria. Seperti yang diterangkan [26], Proses ini dilakukan dengan menentukan apakah setiap kriteria termasuk dalam kategori *benefit* (semakin besar nilainya semakin baik) atau *cost* (semakin kecil nilainya semakin baik).

Rumus normalisasi untuk masing-masing jenis kriteria ditunjukkan pada persamaan berikut *benefit* (1) kemudian *cost* (2):

$$\square R_{ij} = \frac{x_{ij}}{\max x_{ij}} \quad (1)$$

$$\square R_{ij} = \frac{\min x_{ij}}{x_{ij}} \quad (2)$$

Nilai R_{ij} yang sudah ternormalisasi kemudian dikumpulkan dalam satu tabel untuk mempermudah perhitungan Q_i atau Alternatif. Untuk setiap alternatif, dilakukan perhitungan dengan rumus yang dijabarkan dalam rumus (3)

$$Q_i = 0.5 \sum_{j=1}^n \bar{R}_{ij} w_j + 0.5 \prod_{j=1}^n (\bar{R}_{ij})^{w_j} \quad (3)$$

Lalu pada tahap terakhir, hasil perhitungan akan dilakukan analisis dan diberikan kesimpulannya. Tahapan ini berisi analisis hasil perhitungan alternatif terbaik. Seperti yang dijabarkan Aldyansyah dkk. [30], semua nilai Q_i pada tahapan ini dihitung untuk setiap alternatif akan diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah. Alternatif dengan nilai Q_i tertinggi akan diidentifikasi sebagai alternatif terbaik atau paling optimal berdasarkan kriteria dan bobot yang telah ditentukan. Analisis ini juga mencakup interpretasi lebih lanjut dari hasil, seperti mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing alternatif, serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan. Kesimpulan yang ditarik harus mencerminkan secara akurat hasil dari perhitungan WASPAS dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai pilihan terbaik dalam konteks masalah yang diteliti.

Seluruh proses perhitungan dilakukan menggunakan Microsoft Excel. Seperti yang diterangkan Delnitawati dan Karnasi [31], aplikasi ini memungkinkan penerapan rumus matematis secara fleksibel, mempermudah pengujian sensitivitas, serta mendukung transparansi hasil perhitungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan terdapat 5 alternatif dengan 5 kriteria yang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3. Kelima emiten menunjukkan keberagaman karakteristik fundamental yang signifikan, memvalidasi pemilihan secara purposive

sampling sebagaimana dijelaskan pada bagian pendahuluan. Variasi ini terlihat jelas pada setiap kriteria: nilai PER berkisar dari 27.11x (GZCO) hingga 464.24x (PTRO), PBV dari 1.97x (GZCO) hingga 54.01x (CUAN), ROE dari 3.9% (PTRO) hingga 43.24% (CUAN), NPM dari 0.08% (PTRO) hingga 56.35% (TPIA), dan DER dari 0.21x (GZCO) hingga 3.35x (CUAN). Rentang variasi yang ekstrem ini menjadikan dataset ideal untuk menguji kemampuan metode WASPAS dalam mengintegrasikan kriteria yang kompleks dan saling bertentangan.

Tabel 2. Kriteria dengan Bobot

Kriteria	Keterangan	Bobot	Keterangan
C1	<i>Price to Earnings</i>	25%	<i>Cost</i>
C2	<i>Price to Book</i>	10%	<i>Cost</i>
C3	<i>Return on Equity</i>	30%	<i>Benefit</i>
C4	<i>Debt to Equity</i>	20%	<i>Cost</i>
C5	<i>Net Profit Margin</i>	15%	<i>Benefit</i>

Tabel 3. Alternatif

Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5
BRPT	40.97x	10.21x	24.92%	2.79x	21.33%
TPIA	30.73x	9.84x	32.02%	0.95x	56.35%
CUAN	124.9x	54.01x	43.24%	3.35x	0.1%
PTRO	464.24x	18.12x	3.9%	2.17x	0.08%
GZCO	27.11x	1.97x	7.27%	0.21x	5.61%

Penentuan bobot bersifat subjektif, yang disesuaikan dengan profil investor muda yang fokus pada pertumbuhan namun tetap sadar akan risiko. Bobot tertinggi (30%) diberikan pada *Return on Equity* (ROE), karena ini adalah indikator utama kemampuan perusahaan melipatgandakan modal. Penekanan pada signifikansi ROE, juga sejalan dengan penelitian Purwanti dan Nurastuti [21] yang menjelaskannya sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi harga saham. Bobot *Price to Earnings* (PER) (25%) dan *Debt to Equity* (DER) (20%), yang berfungsi sebagai pilar utama manajemen risiko valuasi dan risiko fundamental [19]. Kriteria pendukung *Net Profit Margin* (NPM) diberi bobot 15% untuk mengukur efisiensi operasional, sementara *Price to Book* (PBV) diberi bobot terendah (10%) karena dianggap kurang relevan untuk menilai perusahaan berbasis pertumbuhan. Bobot pada Tabel 2. dikonversi ke dalam matriks dengan nilai $w = [0.25, 0.1, 0.3, 0.2, 0.15]$. Sedangkan data alternatif pada Tabel 3. Diubah menjadi matriks X yang ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks X

C1	C2	C3	C4	C5
40.97	10.21	24.92	2.79	21.33
30.73	9.84	32.02	0.95	56.35
124.9	54.01	43.24	3.35	0.1
464.24	18.12	3.9	2.17	0.08
27.11	1.97	7.27	0.21	5.61

Berdasarkan Matriks X, diperoleh nilai Rij untuk kriteria *benefit* dan *cost* dengan $X = [27.11, 1.97, 43.24, 0.21, 56.35]$. Nilai-nilai tersebut selanjutnya

digunakan dalam normalisasi yang akan disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks X Ternormalisasi

C1	C2	C3	C4	C5
0.6617	0.1929	0.5763	0.0752	0.3785
0.8822	0.2002	0.7405	0.2210	1
0.2171	0.0364	1	0.0626	0.0017
0.0584	0.1087	0.0901	0.0967	0.0014
1	1	0.1681	1	0.0995

Matriks X selanjutnya digunakan untuk menghitung nilai alternatif terbaik (Q_i). Untuk mempermudah proses perhitungan, metode WSM dan WPM disajikan secara terpisah. Hasil dari kedua metode tersebut kemudian digabungkan untuk menentukan alternatif terbaik, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 6, Tabel 7, dan Tabel 8.

Tabel 6. Perhitungan WSM (S_i)

Alternatif	Perhitungan (S_i)	Hasil Akhir
BRPT	$(0.25 \times 0.6617) + (0.1 \times 0.1929) + (0.3 \times 0.5763) + (0.2 \times 0.0752) + (0.15 \times 0.3785)$	0.4294
TPIA	$(0.25 \times 0.8822) + (0.1 \times 0.2002) + (0.3 \times 0.7405) + (0.2 \times 0.2210) + (0.15 \times 1)$	0.6569
CUAN	$(0.25 \times 0.2171) + (0.1 \times 0.0364) + (0.3 \times 1) + (0.2 \times 0.0626) + (0.15 \times 0.0017)$	0.3707
PTRO	$(0.25 \times 0.0584) + (0.1 \times 0.1087) + (0.3 \times 0.0901) + (0.2 \times 0.0967) + (0.15 \times 0.0014)$	0.0720
GZCO	$(0.25 \times 1) + (0.1 \times 1) + (0.3 \times 0.1681) + (0.2 \times 1) + (0.15 \times 0.0995)$	0.6153

Tabel 7. Perhitungan WPM (P_i)

Alternatif	Perhitungan (P_i)	Hasil Akhir
BRPT	$(0.6617)^{0.25} \times (0.1929)^{0.1} \times (0.5763)^{0.3} \times (0.0752)^{0.2} \times (0.3785)^{0.15}$	0.3341
TPIA	$(0.8822)^{0.25} \times (0.2002)^{0.1} \times (0.7405)^{0.3} \times (0.2210)^{0.2} \times (1)^{0.15}$	0.5575
CUAN	$(0.2171)^{0.25} \times (0.0364)^{0.1} \times (1)^{0.3} \times (0.0626)^{0.2} \times (0.0017)^{0.15}$	0.1089
PTRO	$(0.0584)^{0.25} \times (0.1087)^{0.1} \times (0.0901)^{0.3} \times (0.0967)^{0.2} \times (0.0014)^{0.15}$	0.0448
GZCO	$(1)^{0.25} \times (1)^{0.1} \times (0.1681)^{0.3} \times (1)^{0.2} \times (0.0995)^{0.15}$	0.4143

Tabel 8. Perhitungan Alternatif Terbaik

Alternatif	Perhitungan (Q_i)	Hasil Akhir
BRPT	$(0.5 \times 0.4042) + (0.5 \times 0.3059)$	0.3551
TPIA	$(0.5 \times 0.5902) + (0.5 \times 0.5104)$	0.5503
CUAN	$(0.5 \times 0.3705) + (0.5 \times 0.0997)$	0.2351
PTRO	$(0.5 \times 0.0720) + (0.5 \times 0.0411)$	0.0565
GZCO	$(0.5 \times 0.6087) + (0.5 \times 0.3794)$	0.4941

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, ditemukan TPIA merupakan alternatif terbaik. Kemudian CUAN berada pada peringkat ke 5 menunjukkan bahwa dengan ROE tertinggi tidak menjamin untuk selalu menjadi pilihan terbaik jika dibandingkan dengan variabel lain. Hasil perankingan lebih dijelaskan pada Tabel 9.

Tabel 9. Alternatif Terbaik beserta Ranking

Alternatif	Qi	Ranking
BRPT	0.3818	3
TPIA	0.6072	1
CUAN	0.2398	4
PTRO	0.0584	5
GZCO	0.5148	2

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah berhasil mengimplementasikan metode WASPAS untuk memberikan penilaian kelayakan investasi yang terstruktur dan objektif pada 5 emiten yang terindeks ISSI. Hal ini relevan mengingat banyaknya investor muda di bawah 30 tahun yang mendominasi pasar modal Indonesia. Kelompok investor tersebut, identik dengan pengambilan keputusan investasi yang bersifat impulsif, kurang terukur, dan terpengaruh sentimen non-fundamental atau FOMO. Metode WASPAS menawarkan kerangka kerja sistematis yang dapat membantu investor dalam kelompok usia tersebut untuk memitigasi risiko tersebut, dengan menyediakan landasan keputusan yang rasional dan berfokus pada analisis fundamental yang objektif. Berdasarkan analisis menggunakan lima kriteria fundamental (PER, PBV, ROE, DER, dan NPM) dengan bobot yang telah ditentukan, hasil perhitungan menunjukkan bahwa PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) merupakan alternatif investasi terbaik dengan nilai Qi sebesar 0.6072, diikuti oleh GZCO pada peringkat kedua dengan nilai 0.5148, dan BRPT pada peringkat ketiga dengan nilai 0.3818. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun CUAN memiliki ROE tertinggi sebesar 43.24%, ketika dipertimbangkan bersama dengan kriteria lainnya secara komprehensif, TPIA tetap menjadi pilihan yang lebih optimal karena keseimbangan yang lebih baik antara valuasi yang wajar (PER 30.73x dan PBV 9.84x), profitabilitas yang solid (ROE 32.02% dan NPM 56.35%), serta struktur permodalan yang sehat (DER 0.95x). Penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan sistem pendukung keputusan berbasis web atau aplikasi *mobile* yang dapat mengintegrasikan data *real-time* dari Bursa Efek Indonesia, mempertimbangkan kriteria tambahan seperti analisis teknikal dan faktor eksternal makro ekonomi, melakukan analisis sensitivitas yang lebih mendalam terhadap perubahan bobot kriteria, serta membandingkan hasil WASPAS dengan metode MCDM lainnya seperti TOPSIS atau PROMETHEE untuk validasi dan *benchmarking* hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Wulansari, A. J. Saputra, and M. Ikhlash, "Analisis Ketertarikan Gen Z di Indonesia Terhadap Investasi di Pasar Modal," *Journal of Applied Managerial Accounting*, vol. 8, no. 1, pp. 109–115, 2024.
- [2] PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, "Statistik Pasar Modal Indonesia," 2025.
- [3] J. Fadika and Y. A. Indra, "Peran Pasar Modal dalam Meningkatkan Minat Investasi pada Generasi Muda di Era Digital," *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, vol. 2, no. 1, pp. 1700–1712, 2024.
- [4] D. Novianti, "Pengaruh Instrumen Moneter Terhadap Indeks Saham Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2021," *MAMEN: Jurnal Manajemen*, vol. 1, no. 3, pp. 407–416, 2022.
- [5] R. L. Lim, I. T. Sagianto, and others, "Perilaku keputusan investasi investor pasar saham Indonesia," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 9, pp. 3518–3526, 2023.
- [6] S. Gupta and M. Shrivastava, "Herding and loss aversion in stock markets: mediating role of fear of missing out (FOMO) in retail investors," *International Journal of Emerging Markets*, vol. 17, no. 7, pp. 1720–1737, 2022.
- [7] J. Budiman and W. Agustiwi, "Pengaruh Pelaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Anak Muda Kota Batam," in *Conference on Business, Social Sciences and Technology (CoNeSciNTech)*, 2021, pp. 758–764.
- [8] S. A. Z. Hafizhah, "Pengaruh Psychological Factors, Framing Effect, dan Incidental Emotions terhadap Keputusan Investasi Saham Anak Muda: Studi Kasus Konten Edukasi Investasi di Tiktok," Universitas Islam Indonesia, 2025.
- [9] T. Rudianto, T. Prasida, and M. Setyawan, "Perancangan Board Game Sebagai Media Edukasi Investasi Cryptocurrency Dan Menghindari Scam Bagi Rentang Usia 18--25 Tahun," *Jurnal Desain Komunikasi Visual*, vol. 2, no. 1, p. 15, 2025.
- [10] H. W. R. Wiratih, A. B. M. Witono, I. L. H. Havidz, M. H. Aima, and M. P. Dewi, "Peningkatan Kesadaran Berinvestasi bagi Gen-Z sebagai Digital Native melalui Kegiatan Sosialisasi," *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 1, pp. 43–49, 2022.
- [11] Bursa Efek Indonesia, "Penambahan Konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," Jul. 2025. [Online]. Available: <https://www.idx.co.id>
- [12] R. A. F. Syach and N. Mardiani, "Analisis Teknikal Moving Average Dan Parabolic Sar Dalam Meningkatkan Akurasi Keputusan Buy or Sell Saham," in *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2025.

- [13] G. P. Gusti, R. T. Yulianto, U. A. I. Maulana, and Y. Yulia, "Analisis Kinerja Saham Unggulan Tahun 2023: Kenaikan Luar Biasa Dan Dampaknya Terhadap Rerata Transaksi Harian Di Pasar Saham Indonesia," in *Prosiding Management Business Innovation Conference (MBIC)*, 2023, pp. 32–48.
- [14] R. Sugesti and F. Fitriasuri, "Pengaruh Kinerja Portofolio Saham pada Indeks Sektoral Menggunakan Single Indeks Model," *JUMINTAL: Jurnal Manajemen Informatika dan Bisnis Digital*, vol. 3, no. 2, pp. 131–148, 2024.
- [15] Q. Wu, X. Liu, J. Qin, L. Zhou, A. Mardani, and M. Deveci, "An integrated multi-criteria decision-making and multi-objective optimization model for socially responsible portfolio selection," *Technol Forecast Soc Change*, vol. 184, p. 121977, 2022.
- [16] A. Baykasoğlu and İ. Ilker Gölcük, "Revisiting ranking accuracy within WASPAS method," *Kybernetes*, vol. 49, no. 3, pp. 885–895, 2020.
- [17] R. Movizar and Y. A. P. Manurung, "Analisis Faktor Fundamental Saham PT Aneka Tambang TBK. Periode 2016–2020," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 85–93, 2022.
- [18] B. R. Kartawinata, A. Akbar, G. A. Winata, and R. S. Hendiarto, "The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices (Case Study of UNVR Stock in IDX Period 2015–2020)," in *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2021, pp. 2064–2071.
- [19] C. Choiriyah, F. Fatimah, S. Agustina, and U. Ulfa, "The effect of return on assets, return on equity, net profit margin, earning per share, and operating profit margin on stock prices of banking companies in Indonesia Stock Exchange," *International Journal of Finance Research*, vol. 1, no. 2, pp. 103–123, 2020.
- [20] S. U. E. Hadiyanti and P. H. Saputra, "Fundamental analysis Technic and Stock price," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, vol. 14, no. 2, pp. 234–247, 2020.
- [21] Y. Purwanti and P. Nurastuti, "Pengaruh analisis fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham pada pasar modal syariah," *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, vol. 1, no. 01, pp. 103–118, 2020.
- [22] V. B. Nukala and S. S. Prasada Rao, "Role of debt-to-equity ratio in project investment valuation, assessing risk and return in capital markets," *Future Business Journal*, vol. 7, no. 1, p. 13, 2021.
- [23] M. Vuković, S. Pivac, and Z. Babić, "Comparative analysis of stock selection using a hybrid MCDM approach and modern portfolio theory," *Croatian review of economic, business and social statistics*, vol. 6, no. 2, pp. 58–68, 2020.
- [24] K. V. Lakshmi and K. N. U. Kumara, "A novel randomized weighted fuzzy AHP by using modified normalization with the TOPSIS for optimal stock portfolio selection model integrated with an effective sensitive analysis," *Expert Syst Appl*, vol. 243, p. 122770, 2024.
- [25] M. Sikalo, A. Arnaut-Berilo, and A. Delalic, "A combined AHP-PROMETHEE approach for portfolio performance comparison," *International journal of financial studies*, vol. 11, no. 1, p. 46, 2023.
- [26] R. Lukić and D. Vojteški Kljenak, "Application of WASPAS method in the performance analysis of companies in Serbia listed on the Belgrade Stock Exchange," *Glasnik za društvene nauke*, vol. 15, pp. 23–38, 2023.
- [27] H. Erdoğlan, B. Tutcu, H. Talaş, and M. Terzioğlu, "Performance analysis in renewable energy companies: application of SWARA and WASPAS methods," *Journal of Sustainable Finance & Investment*, pp. 1–22, 2022.
- [28] R. Lukic, "Analysis of the Trade Performance of the European Union and Serbia on the Base of FF-WASPAS and WASPAS Methods," *Revista de Management Comparat Internațional*, vol. 24, no. 2, pp. 228–250, 2023.
- [29] V. Gupta, S. Singh, and S. S. Yadav, "Disaggregated IPO returns, economic uncertainty and the long-run performance of SME IPOs," *International Journal of Emerging Markets*, vol. 18, no. 10, pp. 3847–3867, 2023.
- [30] K. Aldyansyah, A. N. Pramudhita, and D. H. Subhi, "Penerapan Metode WASPAS pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Perusahaan Sekuritas," *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, vol. 1, no. 4, pp. 1950–1964, 2024.
- [31] M. S. Delnitawati and I. Karnasih, "Kemampuan Representasi Matematis Melalui Contextual Teaching and Learning Menggunakan Media Microsoft Excel Dan Kalkulator Kertas Grafik," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, vol. 5, no. 1, pp. 26–36, 2020.